
KONTRIBUSI CSR DALAM MENJAGA EKOSISTEM RUANG HIJAU DI JIMBARAN BALI

A.A. Putri Mas Agung¹

Program Studi Magister Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudiman,
Kampus FT, Denpasar, Bali 80234

Email:
agungputrimas@gmail.com

Abstrak

Bali adalah pulau terkenal di dunia yang menjadi destinasi utama wisatawan internasional. Pada tahun 2019, Bali menerima 6.275.210 kunjungan wisatawan mancanegara, meningkat 3,37% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan pariwisata ini berdampak positif pada perekonomian lokal tetapi juga menimbulkan tantangan besar termasuk keterbatasan lahan dan alih fungsi lahan pertanian menjadi infrastruktur pariwisata. Data menunjukkan penurunan signifikan luas lahan sawah di Bali yang mengancam keberlanjutan sektor pertanian. Jimbaran, sebuah kelurahan di Kabupaten Badung, menghadapi tantangan besar dalam menjaga ruang terbuka hijau (RTH) yang penting bagi kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kondisi eksisting ruang hijau di Jimbaran, implementasi strategi Corporate Social Responsibility (CSR), dan dampaknya dalam menghadapi alih fungsi lahan. Observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan survei kelembagaan dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR efektif dalam pengembangan ruang hijau perkotaan, dibuktikan oleh perusahaan seperti PT. Duta Jaya Perkasa dan Ayana Resort and Spa. Transformasi lahan tandus oleh PT Jimbaran Hijau meningkatkan kualitas lingkungan, memberdayakan masyarakat, dan menciptakan ruang hijau produktif. Penelitian menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk keberlanjutan program CSR dalam pengembangan ruang hijau.

Kata Kunci : CSR, Ruang Hijau, Pariwisata, Jimbaran

Abstract

Bali is a world-renowned island that serves as a prime destination for international tourists. In 2019, Bali received 6,275,210 foreign tourist visits, an increase of 3.37% compared to the previous year. This tourism growth has a positive impact on the local economy but also poses significant challenges, including limited land availability and the conversion of agricultural land into tourism infrastructure. Data shows a significant decrease in the area of rice fields in Bali, threatening the sustainability of the agricultural sector. Jimbaran, a village in Badung Regency, faces major challenges in maintaining green open spaces (RTH) essential for environmental quality and community welfare. This study uses a qualitative approach to explore the existing conditions of green spaces in Jimbaran, the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) strategies, and their impact on addressing land conversion. Field observations, interviews, literature studies, and institutional surveys were conducted. Results show CSR is effective in developing urban green spaces, demonstrated by companies like PT. Duta Jaya Perkasa and Ayana Resort and Spa. The transformation of barren land by PT Jimbaran Hijau

significantly improves environmental quality, empowers communities, and creates productive green spaces. The study emphasizes the importance of collaboration between government, private sector, and community for sustainable CSR programs in green space development

Keywords: CSR, Green Spaces, Tourism, Jimbaran

PENDAHULUAN

Bali adalah pulau yang diakui secara global dan menjadi destinasi utama wisatawan (Dianthy et al. 2023). Pada tahun 2019, jumlah wisatawan mancanegara ke Bali mencapai 6.275.210 orang, meningkat 3,37% dari tahun 2018 (BPS Provinsi Bali 2022). Pertumbuhan pariwisata ini meningkatkan kebutuhan dan permintaan wisatawan, terutama di sektor akomodasi, yang berdampak pada keterbatasan lahan dan perubahan fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian seperti pemukiman dan fasilitas pariwisata. Luas lahan sawah di Provinsi Bali terus menurun, dari 80.164 ha pada tahun 2011 menjadi 76.665 ha pada tahun 2015, akibat perkembangan sektor pariwisata, infrastruktur perkotaan, dan penataan ruang (Lanya et al., 2017; Supuwiningasih dan Rusli 2017).

Jimbaran, salah satu kelurahan di Kabupaten Badung, dikenal sebagai destinasi wisata yang mengalami peningkatan signifikan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2023, Kawasan Perkotaan Jimbaran ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh aktivitas pariwisata, menjadikan Jimbaran salah satu area dengan pembangunan tertinggi di Bali (Adnyana dan Wirawan 2020). Ruang hijau perkotaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk kota, termasuk aspek lingkungan, sosial, dan psikologis (Januarisa dan Hardiansyah 2015). Namun, urbanisasi yang tidak terencana menyebabkan berkurangnya ruang hijau yang esensial bagi keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat (Hedblom et al. 2019). Oleh karena itu, merencanakan kota yang berkelanjutan membutuhkan integrasi antara pengembangan pariwisata dan ruang hijau (Haaland & van den Bosch 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu pendekatan dalam pengembangan ruang hijau perkotaan. Melalui CSR, perusahaan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Haris et al. 2020; Surya dan Kurniawan 2019). Permasalahan untuk di Jimbaran adalah bagaimana implementasi, strategi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengembangan ruang hijau di Jimbaran. Investigasi empiris ini memiliki signifikansi krusial dalam mengeksplorasi implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai instrumen strategis pengembangan ruang terbuka hijau di kawasan urban Jimbaran, Kuta Selatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kondisi eksisting, mekanisme implementasi, serta formulasi strategi CSR dalam konteks perencanaan dan pengelolaan ruang terbuka hijau. Fokus penelitian diarahkan pada upaya mitigasi fenomena konversi lahan dan peningkatan kualitas lingkungan perkotaan melalui pendekatan tata ruang yang berkelanjutan. Melalui analisis multi-dimensional, penelitian ini berupaya menghasilkan rekomendasi kebijakan yang integratif guna mengoptimalkan fungsi ekologis, sosial, dan estetika ruang terbuka hijau dalam kerangka pembangunan kota yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap data deskriptif, menekankan pemahaman holistik fenomena yang diteliti. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi kompleksitas implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pengembangan ruang terbuka hijau di kawasan urban Jimbaran, Kuta Selatan.

1. Jenis dan Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data: data Primer yang meliputi

observasi langsung, dilakukan untuk mengakuisisi data faktual tentang kondisi eksisting ruang terbuka hijau dan pola pemanfaatannya, termasuk analisis psikografis dan behavioral pengunjung. Wawancara mendalam, dilaksanakan dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk memperoleh insights mengenai implementasi CSR dan strategi pengembangan ruang terbuka hijau, serta menebarkan kuesioner kepada wisatawan, tokoh Masyarakat, pengusaha, akdemisi dan pejabat pemerintah (ASN) untuk mendapatkan persepsi dan preferensi terhadap ruang terbuka hijau. Dokumentasi visual melalui fotografi untuk merekam kondisi fisik dan pemanfaatan ruang. Data Sekunder yang didapat melalui studi literatur berupa laporan CSR Perusahaan, RDTR Kuta Selatan dan penelitian terdahulu yang relevan. Data Sekunder juga didapat dari survei instistusional melalui pemerintah atau Lembaga terkait.

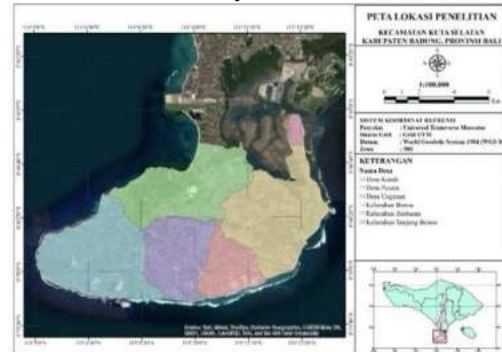
2. Metode Analisis Data adalah analisis stakeholder , digunakan untuk mengidentifikasi dan mengategorisasi peran serta kepentingan berbagai aktor dalam pengembangan ruang terbuka hijau melalui CSR. Analisis Komparatif: Membandingkan implementasi CSR dalam pengembangan ruang terbuka hijau di Jimbaran dengan best practices dari lokasi lain untuk mengidentifikasi gap dan potensi pengembangan. Menjelaskan langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian berada di Kelurahan Jimbaran Kecamatan kuta Selatan Kabupaten Badung. Jimbaran yang berada di kecamatan Kuta Selatan, Bali, secara geografis terletak pada 8°46'58.7"LS dan 115°05'00"-115°10'41.3" BT. Luas wilayah Kuta Selatan adalah 101,13 km², yang terdiri dari enam desa yaitu Pecatu, Ungasan, Kutuh, Jimbaran, Benoa, dan Tanjung Benoa. Peta wilayah Kuta Selatan ditunjukkan pada Gambar 1, merupakan kawasan perkotaan yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2023). Peningkatan pembangunan di Jimbaran sangat pesat seiring dengan perkembangan pariwisata. Ruang terbuka hijau (RTH) di kota ini sangat penting untuk

menjaga kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Gambar 1: Peta Wiyalah Kuta selatan



Sumber: RDTR Kuta Selatan 2021-2041

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Ruang Hijau di Jimbaran

Jimbaran, yang terletak di Kecamatan Kuta Selatan, Bali, telah mengalami perkembangan pesat sebagai pusat kegiatan nasional, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2023. Perkembangan ini membawa tantangan signifikan dalam hal penataan ruang, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Analisis spasial kondisi eksisting ruang hijau di Jimbaran menjadi krusial untuk memahami dinamika penggunaan lahan dan potensi pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) di masa depan.

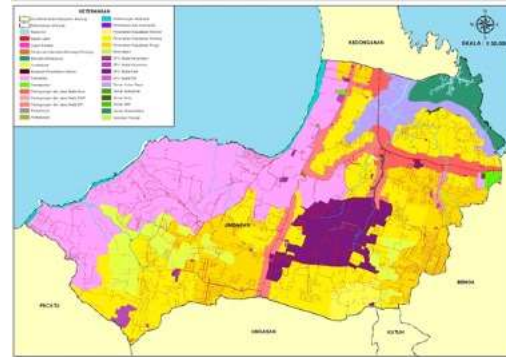
Berdasarkan data dari Peraturan Bupati Badung tentang Kecamatan Kuta Selatan Tahun 2021-2041, distribusi RTH di Jimbaran menunjukkan pola yang menarik. Zona pertanian masih memiliki porsi yang signifikan dengan luas 1.287,86 ha, sementara taman hutan raya mencakup area seluas 312,87 ha. Namun, yang menjadi perhatian adalah dominasi zona pariwisata (3.512,98 ha) dan zona perumahan (3.315,03 ha) yang secara kolektif menempati lebih dari setengah total luas wilayah. Distribusi ini mencerminkan tekanan pembangunan yang intens terhadap lahan hijau, sebuah fenomena yang umum terjadi di daerah perkotaan yang berkembang pesat, sebagaimana diungkapkan oleh Haaland & van den

Bosch (2015) dalam studi mereka tentang tantangan dan strategi perencanaan ruang hijau perkotaan.

Pemetaan spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS) mengungkapkan ketidakmerataan distribusi RTH di Jimbaran. Konsentrasi RTH yang lebih tinggi ditemukan di zona pertanian dan taman hutan raya, sementara zona pariwisata dan perumahan menunjukkan kepadatan yang lebih tinggi dengan ruang hijau yang terbatas. Fenomena ini sejalan dengan temuan Taylor dan Hochuli (2017) yang menekankan pentingnya definisi dan distribusi ruang hijau yang merata dalam perencanaan perkotaan untuk memaksimalkan manfaat ekologis dan sosialnya.

Dominasi zona pariwisata dan perumahan di Jimbaran mencerminkan tantangan klasik dalam perencanaan perkotaan di daerah wisata populer. Fenomena ini serupa dengan yang diamati oleh Heikinheimo et al. (2020) dalam studi mereka tentang pemahaman penggunaan ruang hijau perkotaan. Mereka menekankan pentingnya memahami pola penggunaan dan preferensi pengguna dalam merencanakan dan mengelola ruang hijau perkotaan. Implikasi dari analisis spasial ini menunjukkan urgensi untuk mengadopsi pendekatan perencanaan yang lebih integratif dan adaptif. Seperti yang disarankan oleh Beatley dan Manning (1998), perencanaan ekologis kota harus mempertimbangkan tidak hanya aspek kuantitatif RTH, tetapi juga kualitas, konektivitas, dan multifungsionalitasnya. Dalam konteks Jimbaran, ini bisa berarti mengoptimalkan ruang hijau yang ada, meningkatkan konektivitas antar zona hijau, dan mengintegrasikan elemen hijau dalam pengembangan pariwisata dan perumahan. Analisis spasial kondisi eksisting ruang hijau di Jimbaran mengungkapkan kompleksitas tantangan dalam menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pelestarian lingkungan. Temuan ini menyoroti kebutuhan akan strategi inovatif dalam pengembangan dan pengelolaan RTH, termasuk potensi pemanfaatan CSR sebagai instrumen untuk memperluas dan meningkatkan kualitas ruang hijau di wilayah ini.

Gambar 2 : Peta Pola Ruang Jimbaran



Sumber: RDTR Kuta Selatan 2021-2041

2. CSR Ruang Hijau di Jimbaran

Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diimplementasikan oleh berbagai perusahaan di Jimbaran telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan pelestarian ruang hijau. Evaluasi terhadap program-program ini mengungkapkan beberapa temuan penting yang mencerminkan efektivitas CSR sebagai instrumen pengembangan ruang hijau perkotaan.

PT. Duta Jaya Perkasa (Jumeirah Bali) telah melaksanakan program penanaman 200 Pohon Upacara di Taman Keanekaragaman Hayati/Taman Gumi Banten. Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kuantitas ruang hijau, tetapi juga memiliki nilai kultural yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilakukan, 85% responden masyarakat lokal menyatakan bahwa program ini telah meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Jariyah (2018) yang menekankan peran CSR dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Ayana Resort and Spa menerapkan Sistem Pengelolaan Lingkungan Hidup sesuai standar EarthCheck dan mengembangkan urban farming sebagai ruang hijau produktif. Data dari manajemen resort menunjukkan penurunan 30% dalam penggunaan energi dan 25% dalam produksi limbah sejak implementasi sistem ini. Pengembangan urban farming tidak hanya menciptakan 0,5 hektar ruang hijau baru, tetapi juga memasok 15% kebutuhan sayuran organik resort. Survei terhadap tamu resort

menunjukkan bahwa 78% menganggap inisiatif ini sebagai nilai tambah yang signifikan dalam pengalaman menginap mereka. Temuan ini memperkuat argumen Suparwoko dan Taufani (2017) tentang potensi urban farming dalam mendukung pengembangan bangunan hijau.

PT Jimbaran Hijau telah melakukan transformasi lahan tandus seluas 2 hektar menjadi area pertanian produktif. Program ini memanfaatkan sampah organik dan limbah kotoran sapi sebagai pupuk, menghasilkan 500 kg sayuran organik per bulan. Survei terhadap 100 penduduk lokal mengungkapkan bahwa 90% merasa program ini telah meningkatkan kualitas lingkungan mereka, sementara 75% melaporkan peningkatan pendapatan dari keterlibatan dalam proyek ini. Temuan ini konsisten dengan studi Alisalman et al. (2024) yang menunjukkan dampak positif CSR terhadap pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Analisis data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Badung menunjukkan peningkatan 5% dalam total luas ruang hijau di Jimbaran sejak implementasi program-program CSR ini. Selain itu, kualitas udara di area sekitar proyek CSR menunjukkan perbaikan, dengan penurunan tingkat polutan sebesar 10% dalam dua tahun terakhir. Temuan ini memperkuat argumen Freeman dan Reed (1983) tentang peran penting perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan mereka melalui CSR.

Survei terhadap 25 responden (pejabat pemerintah, akademisi, tokoh masyarakat, wisatawan dan pengusaha pariwisata) mengungkapkan bahwa 85% menganggap program CSR ini efektif dalam mendukung upaya pemerintah dalam pengembangan ruang hijau. Namun, 60% menyatakan perlunya peningkatan koordinasi antara perusahaan dan pemerintah untuk memaksimalkan dampak program. Hal ini sejalan dengan temuan Marwanti et al. (2021) yang menekankan pentingnya sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dalam implementasi CSR.

Evaluasi terhadap aspek keberlanjutan program menunjukkan bahwa 70% dari inisiatif CSR yang diimplementasikan memiliki rencana keberlanjutan jangka panjang. Namun, 30% sisanya

masih bersifat proyek jangka pendek. Ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam perencanaan strategis program CSR.

Tabel 1 : Efektivitas CSR Di Jimbaran



Sumber: Hasil Survei Juni 2024

Program CSR terkait ruang hijau di Jimbaran menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan dan pelestarian ruang hijau. Program-program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kuantitas dan kualitas ruang hijau, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran lingkungan. Namun, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan dan memperkuat aspek keberlanjutan program untuk memaksimalkan dampak jangka panjang dari inisiatif CSR ini.

3. Strategi Optimisasi Kontribusi CSR dalam Menjaga Ekosistem Ruang Hijau

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi optimalisasi kontribusi CSR dalam menjaga ekosistem ruang hijau di Jimbaran dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang diidentifikasi.

Tabel 2: Analisis SWOT

	External	Strengths	Weaknesses
Internal			
Opportunities		<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan komitmen dan sumber daya perusahaan untuk pengembangan ruang hijau yang inovatif dan produktif. Mengembangkan ruang hijau sebagai atraksi ekowisata dan agrowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan dalam pengembangan ruang hijau. Meningkatkan kapasitas dan inovasi dalam pengelolaan ruang hijau melalui kerjasama dengan institusi pendidikan.
Threats		<ul style="list-style-type: none"> Memperkuat sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam perlindungan ruang hijau. Meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan regulasi perlindungan ruang hijau. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat ruang hijau. Mengembangkan strategi pengelolaan ruang hijau yang adaptif terhadap perubahan iklim dan bencana alam.

Sumber: Analisis 2024

1) Penguatan Sinergi *Multi-Stakeholder*

Kekuatan utama yang teridentifikasi adalah komitmen kuat perusahaan dalam melaksanakan program CSR untuk pengembangan ruang hijau. Namun, kelemahan berupa kurangnya koordinasi antara pemangku kepentingan perlu diatasi. Oleh karena itu, pembentukan forum kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk perencanaan dan pengelolaan RTH terpadu menjadi langkah strategis. Forum ini dapat menjadi wadah untuk menyelaraskan visi dan misi pengembangan ruang hijau, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pengembangan mekanisme pemantauan dan evaluasi bersama juga penting untuk memastikan efektivitas program CSR. Ini dapat dilakukan melalui pembentukan tim independen yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan untuk melakukan audit dan evaluasi berkala terhadap program CSR yang berjalan.

2) Inovasi dalam Ruang Hijau

Memanfaatkan peluang berupa tren pariwisata yang mengarah pada wisata berbasis alam dan lingkungan, strategi inovasi dalam pengembangan ruang hijau menjadi krusial. Mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan konsep ekowisata dan agrowisata dalam program CSR mereka dapat menjadi solusi yang menguntungkan semua pihak. Selain itu, pengembangan ruang hijau multifungsi yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi dapat menjadi jawaban atas tantangan keterbatasan lahan. Contohnya, pembangunan urban farming vertikal yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau tetapi juga sebagai sumber pangan dan pendapatan bagi masyarakat setempat sebagai upaya

perwujudan ekonomi sirkular.

3) Peningkatan Kapasitas dan pemanfaatan teknologi

Untuk mengatasi kelemahan berupa keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas dan teknologi menjadi penting. Memfasilitasi kerjasama antara perusahaan dan institusi pendidikan untuk penelitian dan pengembangan teknologi pengelolaan ruang hijau dapat menjadi solusi efektif.

4) Pengutan regulasi dan insentif

Menghadapi ancaman berupa alih fungsi lahan yang terus berlanjut dan kurangnya penegakan hukum, penguatan regulasi dan insentif menjadi strategi kunci. Pengembangan kebijakan yang memberikan insentif bagi perusahaan yang berkontribusi signifikan dalam pengembangan RTH dapat mendorong partisipasi lebih luas dari sektor swasta. Insentif ini bisa berupa keringanan pajak atau kemudahan perizinan. Di sisi lain, penegakan hukum yang lebih ketat terkait perlindungan ruang hijau dari alih fungsi lahan perlu ditingkatkan, misalnya melalui penerapan sanksi yang lebih tegas bagi tindak pelanggaran.

5) Edukasi dan Kampanye

Untuk mengatasi kelemahan berupa kurangnya kesadaran sebagian masyarakat akan pentingnya ruang hijau, program edukasi publik yang intensif perlu dilaksanakan. Ini bisa mencakup kampanye media sosial, workshop komunitas, atau program sekolah hijau. Pengembangan platform digital untuk memudahkan partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pelaporan kondisi RTH juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang hijau di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- 1) Analisis spasial kondisi eksisting ruang hijau di Jimbaran mengungkapkan kompleksitas tantangan dalam menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pelestarian lingkungan.
- 2) Program CSR yang diimplementasikan oleh perusahaan-perusahaan di Jimbaran menunjukkan efektivitas dalam pengembangan ruang hijau perkotaan.

- 3) enerapan CSR telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan Pembangunan ekonomi sirkular

Saran

- 1) Pemerintah daerah perlu mengembangkan kerangka regulasi yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan program CSR ke dalam rencana tata ruang wilayah. Ini dapat mencakup pemberian insentif berbasis kinerja bagi perusahaan yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan dan pemeliharaan ruang hijau.
- 2) Pengembangan platform GIS kolaboratif yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap kondisi dan distribusi ruang hijau. Platform ini dapat diintegrasikan dengan sistem pelaporan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi publik dalam pengelolaan ruang hijau
- 3) Perlu dilakukan studi lanjutan mengenai valuasi ekonomi dari ruang hijau yang dikembangkan melalui program CSR. Ini akan membantu dalam quantifikasi manfaat ekonomi jangka panjang dari investasi dalam ruang hijau dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih komprehensif.
- 4) Perencanaan tata ruang di Jimbaran perlu mengadopsi konsep Smart Green City yang mengintegrasikan teknologi pintar dengan pengembangan ruang hijau.
- 5) Pengembangan program pendidikan dan pelatihan khusus tentang pengelolaan ruang hijau perkotaan yang berkelanjutan. Program ini dapat ditargetkan pada berbagai pemangku kepentingan, termasuk perencana kota, manajer CSR perusahaan, dan komunitas local
- 6) Studi komparatif dengan kota-kota wisata internasional yang telah berhasil mengintegrasikan program CSR dalam pengembangan ruang hijau. Ini akan memberikan wawasan berharga tentang best practices yang dapat diadaptasi dalam konteks Jimbaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Dr. Ir. Widiastuti, MT., Prof. Gusti Ayu Made Suartika, S.T., M.Eng.Sc.,

Ph.D., Ni Ketut Agusintadewi, S.T., M.T., Ph.D. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para responden, pihak hotel yang menjadi lokus studi dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini

REFERENSI

- Adnyana, G.S.P. dan Wirawan, K., 2020. Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Lahan di Kelurahan Jimbaran. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 1(2), pp.73-85.
DOI: https://doi.org/10.32795/pranatacara_bh umandala.v1i2.1131
- Afaraby, F.Z.F., Yusiana, L.S. and Utami, N.W.F., 2021. Perancangan taman edukasi di Sekolah Harapan Bunda Jimbaran. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 7(1), p.41.
- Alisalman, M., Mustangin, M., Gaza, A.G., dan Pasha, T.A., 2024. Corporate Responsibility to the Community: A Study of CSR Implementation of PT. AMM in Kutai Kartanegara. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*, 8(1): 99-104.
DOI: <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3208>
- Amanda, F.A. and Alisalman, M., 2023. Implementasi program corporate social responsibility pt. kmi melalui urban farming di RT. 15 kelurahan guntung. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), pp.309-323.
- Beatley, Timothy, and Kristi Manning. 1998. *The ecology of place: Planning for environment, economy and community*. Washington DC: Island.
- BPS Provinsi Bali. 2022. Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia dan Bali Tahun 1969-2022. <https://bali.bps.go.id/publication/2020/04/27/c2d74be21e44651b07e2658e/provinsi-bali-dalam-angka-2020.html>. Diakses pada 21 Maret 2024.
- Dianthy, L. G. A., Riyanto, M. F. B., Hidayat, I., Gultom, D. P., dan Suripto, H. 2023. Implementasi Green Hotel di Swarga Suites Hotel Berawa, Provinsi Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 21832-21840.

- Freeman, R.E. and Reed, D.L., 1983. Stockholders and stakeholders: A new perspective on corporate governance. *California management review*, 25(3), pp.88-106. <https://doi.org/10.2307/411650>
- Haaland, C., & van den Bosch, C. K. 2015. Challenges and strategies for urban green-space planning in cities undergoing densification: A review. *Urban Forestry & Urban Greening*, 14(4), 760-771. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2015.07.009>.
- Handy, M. R. N. dan Maulana, I. 2021. Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities. *Adv Soc Sci Educ Humanit Res*, 525:223-5.
- Hedblom, M., Gunnarsson, B., Irvani, B., Knez, I., Schaefer, M., Thorsson, P. and Lundström, J.N., 2019. Reduction of physiological stress by urban green space in a multisensory virtual experiment. *Scientific reports*, 9(1), p.10113. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-46099-7>
- Heikinheimo, V., Tenkanen, H., Bergroth, C., Järvi, O., Hiippala, T., dan Toivonen, T. 2020. Understanding the Use of Urban Green Spaces from User-Generated Geographic Information. *Landsc Urban Plan*, 201:1-15. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2020.103845>.
- Januarisa, D.V. and Hardiansyah, G., 2015. Persepsi masyarakat perkotaan terhadap pentingnya fungsi ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v4i3.15812>
- Jariyah, B.S., 2018. Corporate Social Responsibility (CSR), a Contribution from Business Towards Environment and Society. DOI: 10.2139/ssrn.3164027
- Kaplan, R., Kaplan, S., & Brown, T. (1989). Environmental preference: A comparison of four domains of predictors. *Environment and Behavior*, 21, 509-530
- Langemeyer, J., Madrid-Lopez, C., Beltran, A. M., dan Mendez, G. V. 2021. Urban Agriculture—A Necessary Pathway Towards Urban Resilience and Global Sustainability? *Landscape and Urban Planning*, 210, 104055. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2021.104055>.
- Marwanti, T.M., Sumyani, Y., Juliani, R. and Widiyanto, A., 2021. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Tirta Investama Subang dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. *Jurnal Adhikari*, 1(2), pp.65-77. DOI:<https://doi.org/10.53968/ja.v1i2.29>
- Putra, I., Suyasa, P., Sulistyawati, A.S. and Aryanti, N.N.S., 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian wisatawan individual ke jendela bali the panoramic resto Jimbaran. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 2(1), pp.145-64.
- Rojas, C., Paez, A., Barbosa, O., dan Carrasco, J. 2016. Accessibility to Urban Green Spaces in Chilean Cities Using Adaptive Thresholds. *Journal of Transport Geography*, 57, 227-240.
- Sardiana, I. K., dan Purnawan, N. L. R. 2015. Ekowisata Berbasis Masyarakat di Tenganan Dauh Tukad: Perspektif Konservasi Masyarakat Adat. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2): 347-368.
- Suidarma, I.M. dan Afrita, N.N., 2021. Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas Universal*, 3(1), pp.55-59. DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.104>
- Suparwoko, S., dan Taufani, B. 2017. Urban Farming Construction Model on the Vertical Building Envelope to Support the Green Buildings Development in Sleman, Indonesia. *Procedia Engineering*, 171: 258-264. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2017.01.333>.
- Supuwingsih, N. N. dan Rusli, M. 2017. Prediction of Decreasing Agricultural Land based on Geographic Information System Case Study: Denpasar City. *Int J Comput Appl*, 162(9):30-4.
- Surya, Kurniawan. 2019. Implementasi Strategi CSR dalam Pengembangan Ruang Hijau
- Taylor, L., dan Hochuli, D. F. 2017. Defining

-
- Greenspace: Multiple Uses Across Multiple Disciplines. *Landsc Urban Plan*, 158:25–38. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.09.024>.
- Triyuni, N.N., Astawa, I.K., Utama, I.K. and Suardani, A.A.P., 2019, October. Community Participation in Sustainable Coastal Tourism Management (Case Study of Kuta, Kedonganan, and Jimbaran, Badung). In *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (iCASTSS 2019)* (pp. 391-396). Atlantis Press. DOI: 10.2991/icastss-19.2019.3
- Xue, F., Gou, Z., dan Lau, S. 2017. The Green Open Space Development Model and Associated Use Behaviors in Dense Urban Settings: Lessons from Hong Kong and Singapore. *Urban Design International*, 1–16.